

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini teknologi semakin berkembang dengan sangat pesat. Pencapaian tujuan sebuah organisasi modern yang efektif dan efisien dapat diwujudkan dengan menggunakan teknologi. Salah satu tujuan organisasi adalah menghasilkan informasi yang cepat dan akurat. Dengan menggunakan teknologi informasi maka pekerjaan yang semula harus dikerjakan oleh banyak karyawan bisa dikerjakan oleh lebih sedikit karyawan. Pekerjaan yang rumit pun dapat dilakukan dengan lebih mudah (Muljono, 2012: 54).

Setiap unit organisasi pasti membutuhkan suatu sistem informasi dalam menjalankan aktivitasnya. Bodnar (2006: 3) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menyatakan bahwa: “Organisasi tergantung pada sistem informasi untuk dapat bersaing. Informasi juga merupakan sumber daya, sama seperti pabrik dan peralatan. Produktivitas, sebagai faktor yang penting untuk mempertahankan daya saing perusahaan, dapat ditingkatkan dengan sistem informasi yang lebih baik.”. Hendrojogi (2004: 6) dalam bukunya yang berjudul *Koperasi: Asas – Asas, Teori, dan Praktik* mengutip definisi sistem dari Paul Hubbert menyatakan bahwa istilah sistem mempunyai banyak pengertian, diantaranya dapat diartikan sebagai suatu himpunan komponen atau bagian – bagian yang saling berkaitan yang bersama – sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Salah satu bentuk organisasi yang menggunakan sistem informasi adalah koperasi. Koperasi merupakan suatu organisasi bisnis berbadan hukum yang dijalankan oleh perseorangan di dalam koperasi itu sendiri, menjalankan usaha yang memiliki tujuan yaitu mensejahterakan anggotanya secara khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan (UU No. 17 tahun 2012 pasal 4). Menurut Undang-Undang No. 17 tahun 2012 pasal 1 ayat 1 “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi”.

Menurut Nasution (2002) dikutip dari buku Pariaman Sinaga dkk (2007: 447) yang berjudul *KOPERASI dalam Sorotan Peneliti* menyatakan bahwa:

“Koperasi sebagai badan usaha harus mampu mengembangkan usaha dan kelembagaan, termasuk menciptakan profit, benefit dan efisiensi serta meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, oleh karena itu pemberdayaan koperasi bukan hanya di tangan pemerintah, tetapi seluruh masyarakat, khususnya para anggota koperasi.”

Peran koperasi bukanlah hal yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Sejak dahulu koperasi memiliki peran yang penting dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mulai dari sandang, pangan, serta kebutuhan fisik lainnya namun perkembangan koperasi pada beberapa tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. (Pariaman Sinaga dkk, 2007: 188)

Penyebab penurunan ekistensi koperasi di Indonesia menurut Revrisond Baswir (2000: 121) dalam bukunya yang berjudul *Koperasi Indonesia* menyatakan bahwa:

“ Tetapi sejalan dengan perkembangan usahanya, tidak tertutup kemungkinan bahwa perkembangan usaha Koperasi tidak lagi sesuai dengan peran anggotanya. Dalam keadaan seperti itu, partisipasi anggota terhadap keberadaan koperasi akan cenderung berkurang. ...pengembangan usaha yang berkelanjutan sangat penting artinya bagi kelangsungan usaha sebuah koperasi. Bila Koperasi memeperluas pangsa pasarnya, maka ia akan dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Walaupun demikian, karena kelemahan-kelemahan tertentu, tentu tidak tertutup kemungkinan bahwa Koperasi tidak mampu bertahan terhadap persaingan “.

Dari teori Revrisond Baswir (2000: 121) di atas, dapat diambil poin-poin penting mengenai turunnya eksistensi koperasi di Indonesia yakni kurangnya partisipatif anggota yang berdampak pada kurang maksimalnya pengelolaan Koperasi, dan kurangnya pengembangan usaha melalui perluasan pangsa pasar yang berdampak pada ketidakmampuan Koperasi menghadapi persaingan.

Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis, tidak otoriter, dimana kekuasaan tertinggi koperasi ada pada rapat anggota dan setiap anggota mempunyai suara yang sama dalam menentukan keputusan (Djoko, 2012: 7). Pengelolaan dilakukan untuk meminimalisasi kemungkinan risiko buruk yang akan terjadi di organisasi. Sebuah organisasi tidak akan berjalan dengan baik apabila di dalamnya tidak dilakukan` pengelolaan yang professional. Oleh karena itu, koperasi harus dikelola dengan benar baik dalam segi sumber daya manusia, fasilitas, teknologi maupun sistem informasi.

Sistem pengelolaan koperasi tertulis dalam Anggaran Dasar yang dibuat oleh Rapat Anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di koperasi. Adapun hal yang diatur dalam Anggaran Dasar seperti daftar nama pendiri, nama dan tempat kedudukan, maksud dan tujuan serta bidang usaha, ketentuan mengenai keanggotaan, ketentuan mengenai Rapat Anggota, ketentuan mengenai pengelolaan, ketentuan mengenai permodalan, ketentuan mengenai jangka waktu berdirinya, ketentuan mengenai pembagian sisa hasil usaha, dan ketentuan mengenai sanksi (UU No. 25 tahun 1992 pasal 8).

Primkop Kartika Wiradhika adalah salah satu badan usaha yang memiliki tujuan mensejahterakan anggotanya yang terdiri dari Prajurit TNI AD, PNS, serta keluarga. Primkop Kartika Wiradhika menjalankan kegiatan berlandaskan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, ADART dan petunjuk lain dari Pembina Instansi mengenai keuangan dan kegiatan usaha Primkop Kartika Wiradhika. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi, Primkop Kartika Wiradhika dalam melakukan kegiatan usahanya dibagi menjadi 3 (tiga) unit usaha yaitu unit usaha simpan pinjam (USIPA), unit usaha toko, unit usaha jasa. Koperasi dalam mengelola usahanya tidak menutup kemungkinan menghadapi risiko seperti gagalnya manajemen, krisis ekonomi, bencana alam, dan krisis kepercayaan (Pariaman, 2007: 459).

Melalui wawancara langsung dengan Serda Asep Mulyadi selaku Urnikkop (Urusan Teknik Koperasi), menyatakan berbagai kendala yang dialami oleh Primkop Kartika Wiradhika antara lain pencatatan segala aktivitas

operasional masih manual, banyak kegiatan yang tidak menggunakan formulir, serta *double job* atau suatu pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki kewenangan untuk menjalankannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk merancang Sistem Informasi Pengelolaan Koperasi yang baru bagi Primkop Kartika Wiradhika. Rancangan tersebut dituangkan dalam skripsi yang berjudul:

“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN UNIT USAHA KOPERASI PADA PRIMKOP KARTIKA WIRADHIKA SECAPAAD BANDUNG”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Informasi Pengelolaan Koperasi yang dilakukan Primkop Kartika Wiradhika saat ini?
2. Bagaimana rancangan Sistem Informasi Pengelolaan Koperasi yang sesuai untuk Primkop Kartika Wiradhika?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Sistem Informasi Pengelolaan Koperasi yang sedang dijalankan Primkop Kartika Wiradhika saat ini.
2. Membuat rancangan Sistem Informasi Pengelolaan Koperasi yang sesuai untuk Primkop Kartika Wiradhika.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menjadi bahan referensi, menambah wawasan dan pengalaman untuk perancangan model sistem informasi bagi peneliti khususnya dan akademisi pada umumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menjadi bahan pertimbangan untuk membenahi dan mengembangkan sistem informasi pengelolaan yang sedang berjalan pada Primkop Kartika Wiradhika agar dapat menjadi sistem informasi yang lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, akan dijabarkan topik – topik secara rinci di dalam bab dan sub bab. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi yang berjudul **“Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Unit Usaha Koperasi pada Primkop Kartika Wiradhika SECAPAAD Bandung”** adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang penelitian yang dilakukan untuk mewujudkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sistem informasi pengelolaan Primkop Kartika Wiradhika, identifikasi masalah yang akan dijawab melalui

penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian bagi Primkop Kartika Wiradhika, penulis dan umum, serta sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini diuraikan landasan teori mengenai Sistem Informasi, Koperasi Primer, penelitian dan pengembangan sistem informasi terkait pengelolaan koperasi, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai objek dan metode penilitan, metode pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian, tahap analisis dan perancangan yang dilakukan.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PENGEMBANGAN SISTEM

Dalam bab ini diuraikan hasil analisis dan perancangan Sistem Informasi Pengelolaan yang terdiri dari sistem informasi yang sedang dilakukan oleh Primkop Kartika Wiradhika saat ini, *problem statement* yang ditemukan dalam analisis sistem, dan rancangan Sistem Informasi Pengelolaan yang baru untuk diterapkan oleh Primkop Kartika Wiradhika.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan hasil analisis dan perancangan sistem yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pemecahan masalah (*problem solving*) yang terjadi di Sistem Informasi Pengelolaan Primkop Kartika Wiradhika. Di bagian paling belakang skripsi ini disertakan pula daftar pustaka dan lampiran sebagai penunjang informasi terkait penelitian yang telah dilakukan.